

# **Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Proyek dan Investigasi Setting Kooperatif Pada Sub Materi Kubus dan Balok Dikelas VIII MTs Negeri 2 Surabaya**

---

Oleh :

**Nafidatur Rozyidah**

## **ABSTRAK**

Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dijabarkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan nilai, keterampilan, kecakapan hidup, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak keteladanan dan kewarganegaraan. Semua komponen dan tujuan pendidikan nasional harus tercermin dalam kurikulum dan sistem pembelajaran. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah KTSP dapat juga disebut sebagai kurikulum 2006 yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan (DIKNAS). Sedangkan sistem pembelajaran yang berupa cara-cara atau metode-metode untuk melakukan pembelajaran, pada saat ini terdapat berbagai cara/metode yang telah diperkenalkan kepada para pendidik. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode kooperatif. Dalam melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan suatu penilaian pembelajaran yang baik. Terdapat beberapa penilaian pembelajaran, salah satunya adalah penilaian proyek dan investigasi

Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk mengembangkan suatu pembelajaran dengan proyek dan investigasi setting kooperatif pada sub pokok bahasan luas permukaan dan volume kubus dan balok disekolah menengah tingkat pertama. Pembelajaran dengan proyek dan investigasi setting kooperatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas kepada para pendidik agar aspek-aspek yang dianjurkan pada KTSP yang meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap/nilai, dan psikomotorik/keterampilan dapat terlaksanakan dengan baik

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan desain proyek dan investigasi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan setting kooperatif yang disesuaikan dengan modifikasi model pengembangan perangkat pembelajaran menurut Thiagrajan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan model pengembangan Thiagrajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian (Define), perancangan (Design), pengembangan (Develop) dan penyebaran (Disseminate). Akan tetapi Penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada tahap pengembangan (Develop) saja dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKS dan kartu penilaian (KP).

Sampel penelitian meliputi 40 siswa kelas VIII yang dibagi dalam 10 kelompok yaitu dari kelas VIII-A MTsN 2 Surabaya dan dipilih berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) yaitu setiap kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa berkemampuan rendah.. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, angket dan metode observasi yang terdiri dari tes hasil belajar, validasi perangkat pembelajaran (terdiri dari tugas proyek dan kartu penilaian), angket respon siswa dan angket respon guru, observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini dikatakan bagus/berhasil jika perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi criteria valid, praktis, efektif dan tes hasil belajar siswa baik/efektif, aktivitas siswa efektif, pengelolaan pembelajaran baik, respon siswa positif, dan respon guru positif. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari data penelitian diperoleh sebagai berikut: kevalidan RPP berkategori valid (3,68), kevalidan LKS berkategori valid (3,97), kevalidan kartu penilaian/KP (4,28). Masing-masing perangkat pembelajaran dinilai praktis oleh para praktisi/para ahli, aktivitas siswa dapat dikatakan tidak baik (karena terdapat beberapa aspek yang tidak memenuhi waktu ideal), pengelolaan pembelajaran baik (rata-rata keterlaksanaan 3,53), respon siswa positif (70% atau lebih siswa tiap aspek merespon positif), respon guru (70% atau lebih guru pada tiap aspek merespon positif) dan hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan secara individual dan klasikal (82,5%)

**Kata Kunci:** proyek dan investigasi, dan setting kooperatif